

**PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL DALAM
MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI ANAK ASUH
(STUDI DI UPTD PANTI ASUHAN JAMBO MANYANG KLUET UTARA
ACEH SELATAN)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Nama: Ramida
Nim: 441307508**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Bana Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**

Oleh:

**RAMIDA
NIM. 441307508**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Dr. Rasvidah, M.Ag

Nip. 197309081998032002

Pembimbing II,


Nurul Husna, M.Si

Nip. 197806122007102002

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

RAMIDA
NIM. 441307508

Pada Hari/Tanggal
Sabtu, 28 Juli 2018 M
14 Dzulqaidah 1439 H
di
Darussalam Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Dr. Rasvidah, M.Ag
NIP. 19730908 199803 2002

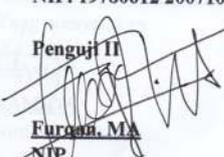
Penguji


Drs. H. M. Jakfar Puteh, M.Pd
NIP. 19550818 198503 1005

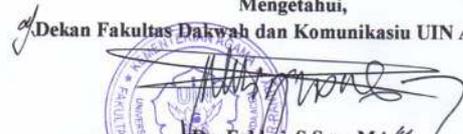
Sekretaris,


Nurul Husna, M.S
NIP. 19780612 200710 2002

Penguji II


Fuzon, MA
NIP.

Mengetahui,


Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 19641129 199803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang BertandaTangan Dibawah Ini:

Nama : Ramida

Nim : 441307508

Jenjang : StarataSatu (S-1)

Jurusan/Prodi : PengembanganMasyarakat Islam/Konsentrasi
KesejahteraanSosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 04, Juli, 2018

Yang menyatakan:



RAMIDA

Nim. 441307508

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembinaan Mental Spiritual dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak Asuh”. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam di permukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnah sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Dalam penulis skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan bantuan baik moril maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyusun skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana(S1) pada Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.

Penulis menyadari bahwa terselesaainya Skripsi ini tak lepas dari campur tangan berbagai pihak. Untuk itulah penulis ingin berterima kasih sebesar-besarnya dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak terkait

1. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Drs. T. Lembong Misbah, MA selaku ketua prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Drs. Zaini M. Amin, M.Ag sebagai penasehat akademik yang telah memberikan banyak nasihat dan arahan setiap awal semester selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Tanpa nasihat

dan arahan dari seorang penasehat akademik, maka tiada terstruktur perencanaan studi selama menempuh pendidikan srata I.

4. Ibu Dr. Rasyidah M. Ag selaku dosen pembimbing satu yang telah bersedia meluangkan waktu serta pikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Nurul Husna, M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Pihak Panti Asuhan Jamboe Manyang Kabupaten Aceh Selatan yang telah banyak membantu sumbangan informasi dan penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Misra Harna Siska, Irma Safira, Dewi Suryani, Rahma Suryani, Rahmi Suryana, Ulul Azmi, Eka Maulidia, , Medisyam, dan teman-teman sejurusan PMI-Kesos yang tanpa henti-hentinya selalu membantu dan memberikan dukungan sehingga penulis termotivasi untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan kehendak-Nya.

Banda Aceh, 19 Juli 2018

Penulis

Ramida

DAFTAR ISI=

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Pembinaan	14
1. Pengertian Pembinaan	15
2. Metode Pembinaan	17
3. Tujuan Pembinaan.....	18
C. Pengertian Mental Spiritual.....	19
1. Pengertian Mental.....	19
2. Pengertian Spiritual.....	20
D. Potensi Diri.....	22
1. Pengertian Potensi Diri.....	22
2. Jenis-jenis Potensi Diri.....	24
3. Cara mengembangkan Potensi Diri.....	28
E. Panti Asuhan	29
1. Tujuan Panti Asuhan.....	31
2. Tanggung Jawab Panti Asuhan.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek penelitian	35
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	36
E. Tehnik Pengolahan Data	37

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Sejarah Umum Berdirinya Panti Asuhan Jamboe Manyang.....	39
2. Letak geografis lokasi penelitian	40
3. Visi dan Misi Panti Asuhan Jambo Manyang.....	40
4. Tata Tertib Panti Asuhan.....	41
5. Susunan dan Kedudukan	43
6. Tugas dan Fungsi.....	43
7. Sarana dan Prasarana.....	44
8. Pegawai dan Staf.....	45
9. Jumlah Anak.....	46
10. Keadaan Umum Anak Panti Asuhan.....	47
11. Sumber Dana	48
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	49
1. Bentuk-bentuk Pembinaan Panti Asuhan.....	50
2. Kendala-kendala yang dihadapi Panti Asuhan.....	53
3. Peran Pengasuh Panti Asuhan.....	55
4. Perkembangan Potensi Anak Asuh Setelah Dilakukan Pembinaan Mental Spiritual.....	59
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Sarana dan Prasarana Bangunan.....	44
Tabel IV. 2 Jumlah Pegawai Panti Asuhan	45
Tabel IV. 3 Jumlah Anak Asuh.....	45
Tabel IV. 4 Daftar Anak Asuh.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran: 1. SK Bimbingan Skripsi

Lampiran: 2. Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas

Lampiran: 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Panti Asuhan

Jamboe Manyang Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan

Lampiran: 4. Pedoman Wawancara

Lampiran: 5. Pedoman Observasi

Lampiran: 6. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Panti Asuhan Jamboe Manyang Kluet Utara Aceh Selatan. Panti asuhan ini menampung dan melayani anak yatim, anak yatim piatu, dan anak dari keluarga kurang mampu yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan kepedulian sosial agar bermartabat, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga berguna bagi Bangsa dan Negara. Panti Asuhan ini berdiri pada tahun 2009 dan diresmikan pada tahun 2013. Panti Asuhan ini adalah pindahan dari Panti Asuhan Tapaktuan. Pembinaan merupakan membina, memperbaharui atau proses perbuatan, usaha, tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil menjadi lebih baik. Dengan kata lain pembinaan mengusahakan agar menjadi lebih baik atau sempurna. Anak merupakan amanah dari Allah yang dititipkan untuk orang tua, dan setiap orang tua menginginkan anaknya berhasil dan menjadi anak yang berguna. Kurang kepedulian anak-anak untuk belajar ilmu agama menjadi hal yang tidak diinginkan oleh orang tua atau pihak panti asuhan. Setiap anak mempunyai potensi masing-masing, kesadaran mereka untuk belajar kurang diminati. Jika mereka ikut untuk kegiatan pengajian dikarenakan takut akan dikenakan sanksi ataupun dipanggil orang tua/wali. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah (1) mengetahui bagaimana pembinaan mental spiritual Panti Asuhan yang dilakukan dalam mengembangkan potensi diri anak, (2) mengetahui bagaimana potensi anak setelah dilakukan pembinaan mental spiritual. Metode Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adapun teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi langsung, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh selama ini yaitu: pembinaan mental spiritual dalam mengembangkan potensi diri anak asuh di Panti Asuhan Jambo Manyang Aceh Selatan dilakukan melalui pembinaan keagamaan seperti pengajian rutin setiap malam, ceramah, shalat berjama'ah, memberikan nilai-nilai keagamaan dan tata cara dalam hidup bermasyarakat, menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan diajarkan berbicara sopan santun terhadap orang tua saling menghormati, bersikap jujur, tanggung jawab, dan saling peduli sesama teman. Pembinaan akhlak seperti berbicara sopan santun, membiasakan shalat berjama'ah, membiasakan diri dengan hal-hal keagamaan, kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan yaitu faktor dari diri anak itu sendiri, latarbelakang kehidupan anak, dan lingkungan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan mental merupakan tumpuan pertama dalam ajaran Islam. Karena dari mental/jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pula, yang kemudian akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada kehidupan manusia, baik lahir maupun batin.¹ Ali Hasjmy mengemukakan bahwa pembinaan spiritual merupakan suatu usaha pembinaan islam dalam segala segi baik itu segi aqidah, ibadah dan mu'amalah. Pembinaan spiritual baik dalam hati manusia ataupun dalam tubuh manusia tidaklah berlaku sekaligus, tetapi ia berjalan tahap demi tahap.²

Pada tingkat berikutnya anak baru diberi pengertian tentang ajaran agama atau norma-norma keagamaan untuk dapat dipatuhi secara baik. Dalam hal yang berkaitan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap suatu sistem nilai, termasuk nilai-nilai keagamaan. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan

¹ Syamsul Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 12.

² Sarini, *Pembinaan Masyarakat di Bidang Spiritual*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan PMI-Kesos, hal. 1.

berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya. Dalam konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal yang bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberi pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek. Ketidak tercapaian apa yang diharapkan akan sangat mempengaruhi kondisi seseorang tersebut baik secara psikis maupun mental.³

Disini peran pembinaan sangat diperlukan untuk membimbing anak dan membina mental anak khususnya tentang keagamaan peserta didik. Dalam potensi diri anak pastinya ada kecerdasan yang istimewa. Dalam potensi diri adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dalam berprestasi atas kemampuan yang terpendam pada diri seseorang.⁴

Anak adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas dan potensi dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa. Oleh karena itu agar setiap anak kelak harus memikul tanggung jawab tersebut, maka ia harus memiliki

³ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 73.

⁴ Ahmad Muhaimin Azzet. *Bimbingan Konsling di Sekolah*, (Yogyakarta: ARRUD Media. 2011), hal. 235.

kesempatan untuk mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik mental akhlak yang mulia dan moralnya.⁵

Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Pasal 1 angka 1 undang-undang No. 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak menyatakan bahwa anak adalah orang yang dalam perkara nakal telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin. Pasal 1 angka 1 Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang ada dalam kandungan.⁶

Disisi lain anak tinggal di panti Asuhan mereka tinggal bersama ibu asuh dan teman – teman, berbeda dengan anak yang tinggal di luar panti asuhan mereka tinggal dengan keluarga yang lengkap dan mendapatkan kasih sayang yang semestinya. Panti asuhan memberikan pelayanan agar anak-anak yatim piatu dan anak-anak kurang mampu tersebut mendapatkan pembelajaran dan pembinaan serta mendapatkan kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan. Anak asuh di UPTD Panti Asuhan Jamboe Manyang datang dari berbagai latar

⁵ M.Nasir Djamil. *Anak Bukan Untuk di Hukum*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2013), hlm. 8.

⁶ Tim, Undang-Undang Prlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002.

belakang masalah, antara lain yatim piatu, kurang mampu, perceraian kedua orang tua.

Panti Asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak yatim, piatu, yatim piatu. Namun tidak hanya untuk yatim maupun piatu, panti asuhan juga terbuka untuk anak yang kurang mampu.⁷

UPTD Panti Asuhan Jambo Manyang yang terletak di daerah Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, dan panti asuhan ini didirikan oleh Dinas Sosial Tapaktuan yaitu pada tahun 2013. Jumlah pengasuh pada tahun 2018 adalah 2 orang dan jumlah anak asuh adalah 29 orang, terdiri dari 18 orang perempuan dan 11 laki-laki. Latar belakang pendidikan anak tersebut adalah mulai dari Min, SMP dan SMA dan masing-masing anak berlatar belakang yatim, piatu dan keluarga tidak mampu.

Panti Asuhan Jambo Manyang merupakan lembaga kesejahteraan yang di bangun oleh Dinas Sosial Aceh Selatan yang bergerak di bidang kesejahteraan anak, Panti Asuhan Jambo Manyang juga merupakan tempat untuk mendidik dan membimbing anak yatim piatu, piatu dan keluarga kurang

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2007), hlm. 34.

mampu dalam pendidikannya dikarenakan oleh ekonomi keluarga rendah. Tujuan dari berdirinya Panti Asuhan adalah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dalam segi ekonomi agar bisa menyekolahkan atau memberikan pendidikan kepada anaknya agar anak-anak tersebut bisa mendapatkan pendidikan.

Panti Asuhan ini merupakan tempat terwujudnya kesejahteraan sosial anak yang melahirkan bentuk-bentuk pembinaan dan pelayanan anak. Panti asuhan Jambo Manyang memberikan pembinaan spiritual kepada anak-anak untuk bertujuan agar terbentuknya tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Membina mental spiritual anak adalah salah satu cara untuk menciptakan akhlak dan tingkah laku anak, bukan hanya tentang pendidikan dunia saja pendidikan agama juga sangat penting untuk anak sehingga anak dapat membentuk pribadi yang lebih baik. Tidak semua anak memiliki orang tua yang lengkap, dari sekian jumlah anak Panti asuhan ada yang dalam kondisi yatim, yatim. Adapun pembinaan yang diberikan oleh pihak Panti Asuhan sangat membantu anak seperti: belajar membaca Al-Quran, yasin, memberikan tausyiah tentang keagamaan, supaya anak tersebut dapat memberikan yang terbaik untuk masyarakat dan berguna untuk masa depannya. Namun, meski demikian pembinaan yang di terapkan oleh pihak

UPTD Panti Asuhan tidak diperdulikan oleh anak-anak Panti, mereka tidak peduli dengan arahan-arahan atau pembelajaran yang diberikan oleh pengajar atau Ustadz selaku guru pengajian mereka sibuk dengan aktifitas masing-masing. Sebenarnya pembinaan keagamaan yang diberikan oleh pihak Panti sangat penting untuk masa depan mereka.

Dari observasi awal di Panti Asuhan Jambo Manyang Aceh Selatan. Fenomena yang terjadi adalah kurangnya kepedulian anak terhadap pendidikan keagamaan yang diterapkan oleh pihak Panti Asuhan. Khususnya anak yang berpendidikan SMP dan SMA, karena pada usia ini merupakan masa transisi pada anak. Dimana pada masa ini anak masih mencari jati diri dan tidak memperdulikan terhadap pendidikannya.

Melihat fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data yang relevan serta mengolahnya dalam sebuah karya ilmiah atau skripsi yang berjudul **“Pembinaan Mental Spiritual dalam Mengembangkan Potensi Diri anak (Studi di UPTD Panti Asuhan Jambo Manyang Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembinaan Mental Spiritualitas Anak di UPTD Panti Asuhan Jambo Manyang kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan. ?
2. Bagaimana Perkembangan Potensi Diri Anak Asuh setelah dilakukan Pembinaan Spiritual di UPTD Panti Asuhan Jambo Manyang Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan. ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada fokus penelitian yang sudah tertera pada sebelumnya, maka tujuan penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Mental Spritual anak di UPTD Panti Asuhan Jambo Manyang Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan potensi diri anak asuh setelah dilakukan pembinaan mental spiritual UPTD Panti Asuhan Jambo Manyang Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat yang di harapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam/Konsenterasi Kesejahteraan social, hasil dari penelitian

skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi dalam upaya melaksanakan pengkajian social dalam konteks kehidupan sosial masyarakat.

- b. Untuk dijadikan bahan referensi dalam rangka khazanah pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang terkait masalah kajian tentang kesejahteraan social khususnya di bagian pengasuh di panti asuhan.

2. Secara Praktris

Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya untuk para pengasuh atau pekerja sosial dalam memberikan pembinaan kepada anak-anak panti asuhan. Dapat melatih diri peneliti dan mengembangkan pemahaman kemampuan berfikir peneliti melalui penulisan proposal mengenai "Pembinaan Mental Spritual dalam mengembangkan potensi didiri anak asuh di UPTD Panti Asuhan jambo Manyang Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan" dengan menerapkan pengetahuan yang di peroleh selama belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembagan Masyarakat Islam/Kosentrasi Kesejahteraan Sosial UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi, maka penulis perlu merumuskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan Mental Spiritual

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata dasar “bina” yang berarti bangun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina. Memperbaharui atau proses, perbuatan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil dengan baik. Dengan kata lain pembinaan yaitu mengusahakan agar lebih baik atau lebih sempurna.⁸ Kegiatan pembinaan adalah usaha pembangunan watak atau karakter manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial yang pekasanaannya dilakukan secara praktis, melalui pengembangan sikap kemampuan dan kecakapan.

Mental diartikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulatan dinamik yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan atau terlihat dari psikomotornya. Mental juga sering digunakan sebagai kata ganti dari kata “*personality*” (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap, dan perasaan yang

⁸ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV Widya Karya, 2009), hal. 77.

dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.⁹ Spirit merupakan kata dasar dari spiritual yang berarti kekuatan, tenaga, semangat, energi, moral atau motivasi sedangkan spiritual berkaitan dengan roh, semangat atau jiwa, religious yang berhubungan dengan agama.

Dengan demikian pengertian pembinaan mental spiritual yang dimaksud peneliti disini adalah suatu usaha atau kegiatan berupa nasehat-nasehat tentang ajaran agama kepada seseorang atau anak asuh untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan kondisi mental spiritual yang dengan kesadarannya sendiri bersedia dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan prinsip-prinsip islam.

2. Potensi Diri

Potensi diri dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut. Selain itu potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau

⁹Dede Rahmat hidayat, *Bimbingan konsling (Kesehatan Mental di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 27.

dipergunakan secara maksimal oleh seseorang. Dengan demikian, potensi diri manusia yang dimaksud peneliti adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia masih terpendam didalam dirinya, yang menunggu untuk mewujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia.¹⁰

3. Anak Asuh

Anak asuh adalah anak yang berasal dari keluarga pra sejahtera atau anak yang sudah tidak memiliki orang tua dan mendapat pengsuhan di luar lingkungan keluarga yang sah, lingkungan itu dapat berupa keluarga yang secara langsung mengasuh dan menyediakan segala keperluan si anak. Dan dapat juga berupa yayasan atau lembaga yang bergerak dibidang pengasuhan dan perlindungan anak.

Adapun anak asuh yang maksud peneliti disini adalah anak-anak UPTD Panti Asuhan Jambo Manyang Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan yang pendidikannya SMA atau MAN yang sudah menetap dipanti asuhan selama 2 tahun.

¹⁰ Slamet, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hal. 37.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebenarnya Penelitian tentang Pembinaan Mental Spiritualitas dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak Asuh, telah diteliti dan dikaji oleh beberapa orang sebelumnya, cara pandang dan lokasinya yang berbeda.

Skripsi Sri Rahma Yulis dengan judul “ Pola Pembinaan dan Moral Anak di Panti Asuhan Islam Media Kasih Seutui Banda Aceh”. Anak adalah sebuah karunia Allah kepada orang tua, tidak lengkap sebuah keluarga tanpa adanya seorang anak. pembinaan agama sangat penting untuk anak-anak, bukan hanya pembinaan agama saja pembinaan moral juga sangat penting diajarkan kepada anak, agar mereka bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, dan mereka juga lebih menghormati orang tua, peduli dengan lingkungan sekitar. Pembinaan agama dan moral yang diberikan agar nantinya anak menjadi manusia yang baik berakhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis Deskriptif, tehnik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan pola pembinaan agama dan moral anak di panti asuhan Islam Media Kasih Seutui Banda Aceh, dan dengan hasil penelitian pola pembinaan agama dan moral tidak terlepas dari pembinaan keagamaan. Anak dibiasakan berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral, harus saling menyayangi, menghormati, pola

pembinaan di panti asuhan Media Kasih Seutui Banda Aceh lebih berlatar belakang pada ajaran Islam.¹

Selain itu, penelitian mengenai pembinaan juga telah diteliti oleh Siti Nirisma mahasiswi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Syiah Kuala dengan judul “Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh”. Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Perilaku sosial pada masa remaja sudah diajarkan sejak usia dini sehingga mereka tahu bahwa perilaku sosial sangat penting dalam lingkungan masyarakat. Namun kenyataannya perilaku sosial remaja yang kurang baik, seperti kurangnya rasa peduli sesama temannya, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, kurangnya rasa peduli terhadap lingkungannya, kurangnya rasa menghargai dan menghormati orang lain dalam kehidupannya.

Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dengan hasil penelitian pembinaan perilaku remaja di Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh adalah dilakukan dengan memberikan arahan dan nasehat, dengan memberikan contoh yang baik dan positif, seperti menjalin silaturahmi antar sesama.²

¹ Srikpsi, Sri Rahma Yulis, *Pola Pembinaan Agama dan Moral Anak di Panti Asuhan Islam Media Kasih Seutui Banda Aceh*, (Banda Aceh: 2014. Diakses melalui etd.unsyiah.ac.id diakses pada tanggal 5 april 2018.

² Skripsi, Siti Nirisma, *Pembinaan Perilaku Sosial pada Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh, 2016). Diakses melalui www.jim.unsyiah.ac.id diakses pada tanggal 5 april 2018.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Multaza mahasiswa FKIP Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Syiah Kuala, dengan judul “ Peran Panti Sosial Asuhan Anak Darussa’adah Aceh dalam Usaha Pembinaan Moral Anak-anak Terlantar.” Pengawasan dan pembinaan secara sistematis dan terorganisir agar anak-anak terlantar memiliki moral atau kepribadian yang sesuai dengan norma-norma dalam suatu kelompok masyarakat. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan Kualitatif, dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi dan teknik wawancara. Dengan hasil penelitian adalah pembinaan moral anak-anak terlantar di panti asuhan yaitu melalui bimbingan sosial, bimbingan agama, seperti sholat berjamaah, ceramah agama, mengaji dan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga dan kesenian.³

Meskipun ke empat penelitian di atas dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif dan berbicara tentang pembinaan anak asuh panti asuhan, tetapi ke empat penelitian tersebut berbeda fokus dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian saat ini yang fokusnya pada pembinaan mental spiritual anak asuh dalam mengembangkan potensi diri dan penelitian ini bertujuan membina potensi anak asuh. Selain itu letak lokasinya juga berbeda dengan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti.

³ Skripsi, Muhammad Multaza, *Peran Panti Sosial Asuhan Anak Darussa’adah dalam Usaha Pembinaan Moral Anak-anak Terlantar*, (Banda Aceh: 2016). Diakses melalui <http://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 9 april 2018.

B. Pengertian Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata dasar "bina" yang berarti bangun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Dengan kata lain pembinaan yaitu mengusahakan agar lebih baik atau sempurna. Kegiatan pembinaan adalah usaha pembangunan watak atau karakter manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial yang pelaksanaannya dilakukan secara praktis, melalui pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.⁴ Adapun proses pembinaan merupakan cara ideal dalam interaksi dengan fitrah manusia, baik secara langsung (berupa kata-kata) maupun tidak langsung (berupa keteladanan) untuk proses perubahan dalam diri manusia menuju kondisi yang lebih baik.⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses pengembangan yang diawali dengan mendirikan, menumbuhkan dan memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan atau penyempurnaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan hasil yang maksimal.

Pembinaan yang dimaksud peneliti adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau kelompok orang yang

⁴ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : CV Widya Karya, 2009), hal.77.

⁵ Aisyah Dahlan, *Dekadensi Moral dan penganggulungannya*, (Jakarta: Yayasan ulumuddin, 1989), hal. 92.

ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain yang melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.⁶ Firman Allah:

Artinya: “ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikuti bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS Al-maidah ayat 11.)

1. Metode Pembinaan

Dalam memberikan pembinaan, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan antara lain:

a. Metode nasehat

Nasehat adalah menyampaikan suatu ucapan kepada orang lain untuk memperbaiki kekurangan atau kekeliruan tingkah lakunya, tetapi nasehat yang

⁶ Skripsi Dinda Maulida, *Peran Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) Sosial Aceh dalam membina Anak yang berhadapan dengan Hukum*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri, (Banda Aceh, 2017).

dikemukakan itu tidak banyak manfaatnya jika tidak dibarengi dengan contoh teladan dari pemberi atau penyampai nasehat.⁷

b. Metode pembiasaan (Ta'widiyah)

Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia karena dengan pembiasaan seseorang melakukan hal-hal yang penting dan berguna tanpa menggunakan energi yang waktu yang banyak. Dari sini dijumpai bahwa Al-Qur'an menggunakan pembiasaan yang dalam prosesnya akan menjadi kebiasaan sebagai salah satu cara yang menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya. Pembiasaan tersebut menyangkut segi-segi pasif (meninggalkan sesuatu) berupa menghilangkan perilaku yang tidak bermanfaat sehingga merugikan diri sendiri dan orang lain, ataupun yang aktif (melaksanakan sesuatu) seperti melakukan perilaku-perilaku yang lebih efektif.⁸

c. Metode *targhib* dan *tarhib* (ganjaran dan hukuman)

Apabila metode teladan dan nasehat tidak mampu, maka harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar, tindakan tegas itu adalah hukuman.⁹ Hal ini perlu diterapkan untuk mengingatkan bahwa hukuman untuk mencegah perilaku yang salah itu terulang kembali.

⁷Moh. Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 23.

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, hal. 198.

⁹ Muhammad Bukhari, *sistem dan Model Pendidikan Klasik*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2007), hal. 54.

d. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu penyajian atau penyampain dalam formasi melalui penerangan dan peraturan secara lisan oleh pendidik terhadap anak didik.¹⁰

2. Fungsi Pembinaan

Agar pembinaan berhasil maka dibutuhkan orang yang membina tersebut haruslah orang yang bertanggung jawab dan dapat dijadikan tauladan yang baik. jika tidak maka pembinaan cenderung tidak akan berhasil. Oleh karna itu pembinaan memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- a. Memupuk kesetiaan dan ketaatan
- b. Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya
- c. Meningkatkan gairah dan prroduktivitas kerja secara optimal.

Firman Allah dalam Al-Quran surah AL-Maidah ayat 2

Artinya: " Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. "(QS. Al-Ma'idah ayat 2).

Rasulullah bersabda:

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hal.129.

Artinya: "Barangsiapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia, Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan di hari kiamat. Barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya." (H.R. Muslim dari Abu Hurairah).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan berfungsi untuk meningkatkan ketaatan seseorang terhadap sesuatu, baik dalam urusan pekerjaan, ibadah, maupun kaitannya dengan kehidupanlainnya.

3. Tujuan Pembinaan

Adapun tujuan pembinaan sebagai berikut :

- a. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya secara rasional,
- c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauankerja sama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen yang baik.

Allah berfirman :

Artinya: " Dan siapa yang menghendaki akhirat dan berusaha mengerjakan amal-amal yang baik untuk akhirat dengan usaha yang layak baginya,

sedang dia beriman, maka mereka yang demikian keadaannya, diberi pahala akan amal usahanya. (QS Al-Israa' ayat 19).

C. Pengertian Mental Spiritual

1. Pengertian Mental

Mental di artikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulatan dinamik yang memiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan atau yang terlihat dari psikomotornya.

Kata mental sering di gunakan sebagai ganti dari kata “*personality*” (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap, dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.¹¹

Mental dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu hal yang berhubungan dengan batin dan watak manusia yang bukan bersifat tenaga.¹² Menurut Notoesoedirjo kata mental diambil dari bahasa Yunani, pengertiannya sama dengan *psyche* dalam bahasa Latin yang artinya psikis, jiwa atau kejiwaan. Jadi istilah mental *hygiene* dimaknai sebagai kesehatan mental atau jiwa yang dinamis bukan statis karena menunjukkan adanya usaha peningkatan.

¹¹ Dede Rahmat Hidayat, *Bimbingan Konsling (Kesehatan mental di Sekolah)*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 28.

¹² Tim penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1998), hal. 733.

2. Pengertian Spiritual

Spiritual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan, rohani, batin, mental dan moral. Bimbingan spiritual diartikan oleh Yusuf sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), dan mengatasi masalah-masalah kehidupan melalui pemahaman, keyakinan dan praktek-praktek ibadah ritual agama yang dianutnya.¹³ Jadi mental spiritual adalah cara manusia berfikir dan berperasaan dengan menggunakan nurani dan menyatukan antara jasmani dengan rohani, dengan petunjuk agama sebagai pedoman hidupnya.

Menurut Mimi Doe dan Marsha Walch sebagaimana dikutip oleh Jalaudin mengungkapkan bahwa spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai moral dan rasa memiliki. Ia memberikan arah dan arti bagi kehidupan kita tentang tentang kepercayaan tentang adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari kekuatan diri sendiri.

Teori yang menyatakan bahwa sumber kejiwaan atau spiritual adalah kesatuan dengan agama, timbul beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli yaitu:

1. Thomas Van Aquino, menyatakan bahwa spiritual (sumber kejiwaan agama) adalah berpikir, manusia ber Tuhan karena manusia berfikir.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 857.

2. Fredriec Schleimacer menyatakan bahwa yang menjadi sumbr keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (*sense of depend*).¹⁴

Makna inti dari kata spiritual (spirituality) adalah bermuara kepada kehakikatan, keabadian dan ruh, bukan sifatnya sementara dan tiruan. Dalam perspektif agama-agama, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Tuhan Yang Maha Esa.¹⁵

Menurut penelitian Ernest Harms perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan). Dalam bukunya *The Development of Religious on Children*, ia mengatakan bahwa perkembangan pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan, yaitu:

1. *The Fairy Tale stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkat ini dimulai pada anak-anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkat ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak mengahayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya.

2. *The Realitic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar, pada masa ini id eke-Tuhanan anak adalah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada

¹⁴Jalauddin, dkk. Pengantar Ilmu Jiwa,(Jakarta : Kalam Mulia, 1993), hal. 21-23.

¹⁵ Tobroni, *The Spiritual Leadership Pengefektifan Orgamnisa Noble Industry Melalui Prinsip-prinsip Spiritual etis* ,(Malang : Universitas Muhammadiyah malang, 2005), hal. 19.

kenyataan (realita).Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang desawa lainnya.

3. *The Individual Stage* (Tingkat individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta.dalam terminology Islam dorongan ini dikenal dengan *hidayat al-Diniyyat* berupa benih-benih keberagaman yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia.Dengan adanya potensi bawaan ini manusia pada hakikatnya adalah makhluk beragama.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk beragama namun keberagaman tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar.Untuk itu anak-anak memerlukan tuntunan, bimbingan, dan pembinaan sejalan dengan yang mereka alami.¹⁶

D. Potensi Diri

1. Pengertian Potensi Diri

Potensi diri dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut. Selain itu potensi diri merupakan kemampuan,kekuatan,

¹⁶Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 66-67.

baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal oleh seseorang.

Dengan demikian, potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia masih terpendam di dalam dirinya, yang menunggu untuk mewujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia. Dalam arti lain Potensi diri adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dalam berprestasi atas kemampuan yang terpendam pada diri seseorang.

Apabila pengertian Potensi Diri manusia dikaitkan dengan penciptaan manusia Allah SWT, maka potensi diri manusia dapat diberi pengertian sebagai : kemampuan dasar manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT sejak dalam kandungan ibunya sampai pada saat tertentu (akhir hayatnya), yang masih terpendam dalam dirinya menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat dalam kehidupan diri manusia di dunia ini dan di akhirat nanti”.

Anak berbakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dan digali dalam beberapa usaha yang dilakukan untuk mengosok potensi anak berbakat sebagai berikut :

1. Adanya perilaku khusus

Perlakuan ini dianggap wajar karena konsekuensi dan keterbakatan seorang anak, bukan suatu perlakuan yang berlebihan.

2. Pengaruh lingkungan

Lingkungan sekitar berfungsi sebagai rangsangan sebagai rangsangan yang akan menentukan keberbakatan seorang anak mendukung eksploitasi diri, potensi unggul dan menumbuh rasa ingin tau seorang anak dalam tingkat kreatifitas yang dimiliki anak.

3. Adanya pendampingan Anak berbakat atau berpotensi

Anak berbakat mempunyai tingkat berfikir yang lebih maju dan daya tangkap lebih cepat.¹⁷

2. Jenis-jenis Potensi Diri

Potensi diri manusia secara utuh adalah keseluruhan badan atau tubuh manusia sebagai suatu sistem yang sempurna dan paling sempurna bila dibandingkan dengan sistem makhluk ciptaan Allah SWT lainnya, seperti binatang, malaikat, jin, iblis dan setan.

Potensi apapun pada diri manusia masing-masing mempunyai fungsi masing-masing dapat tumbuh dan berkembang baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama baik disengaja maupun secara alami sesuai dengan potensi diri yang telah Allah SWT berikan kepada manusia, konsenkuensi logisnya adalah manusia harus memanfaatkan dan mengaktualisasikan semaksimal mungkin dalam hidup dan kehidupannya.

Adapun jenis-jenis potensi diri sebagai berikut :

1. Akal Pikiran (Otak manusia)

¹⁷ Slamet, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: Gramedia 2006), hal. 37.

Para ahli psikologi sepakat bahwa otak manusia adalah sumber kekuatan yang luar biasa dan dahsyat yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Mereka mengklasifikasikan otak menjadi dua yaitu otak kiri dan otak kanan. Secara ringkas otak kiri berfungsi untuk menghafal, mengingat, logika/menghitung, menganalisis, memutuskan, dan bahasa. Sedangkan otak kanan berfungsi untuk melakukan aktifitas imajinasi/intuisi, kreasi/kreativitas, inovasi, seni. Secara umum manusia yang dilahirkan normal di dunia ini telah diberikan Allah SWT kemampuan-kemampuan dasar tersebut.

2. Indera

Secara umum kita dapat mengenali potensi indera manusia yang disebut dengan panca indra yaitu, indera yang berjumlah lima. Kelima indera tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mata

Mata adalah sebagai indera manusia yang sangat penting dalam hidup ini. Mata kita dapat melihat benda-benda ciptaan Allah SWT yang tersebar di bumi dan di langit. Dengan mata manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mengamati dan meneliti; sehingga akan melahirkan ilmu-ilmu baru.

b. Telinga

Telinga adalah indera manusia yang berfungsi untuk mendengarkan. Dengan mendengarkan manusia bisa mendapatkan berbagai informasi, ilmu, maupun kabar berita. Bagaimana pun

memanfaatkan indera telinga juga akan tergantung pengaruh dominan dan nafsu seseorang. Dengan telinga dapat melakukan komunikasi dengan lincer, mendengarkan seruan-seruan keagamaan, kebaikan dan sebagainya. Telinga yang mampu mendengar suara adalah suatu karunia Allah yang besar wajib di syukuri.

c. Lidah

Lidah adalah indera yang sangat banyak dan sangat menentukan dalam hidup ini. Dengan lidah kita dapat merasakan makanan dan minuman apakah manis, pahit, asem, asin dan lain-lain. Dengan kemampuan ini lidah dapat membantu mengidentifikasi rasa produk baik yang akan dijual maupun yang akan dikonsumsi agar rasa bisa dengan sesuai dengan selera.

d. Tangan

Tangan dapat berfungsi untuk meraba berbagai objek fisik, kegiatan meraba juga sangat dipengaruhi oleh niat dan motivasi seseorang yang melakukannya. Niat dan motivasi seseorang juga akan tergantung dari nafsu yang dominan dalam dirinya. Nafsu baik akan memerintahkan tangan untuk meraba yang diperbolehkan oleh hukum dan ketentuan yang berlaku. Sedangkan nafsu tidak baik atau hawa nafsu akan memerintahkan tangan untuk meraba

suatu walaupun itu dilarang oleh ketentuan hukum maupun agama.¹⁸

Manusia memiliki beragam potensi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Potensi berfikir

Manusia memiliki potensi berfikir. Seringkali Allah menyuruh manusia untuk berfikir. Logikanya orang hanya disuruh berfikir karena ia memiliki potensi berfikir. Maka dapat dikatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk belajar mengenai informasi-informasi baru mengembangkan berbagai informasi serta menghasilkan pemikiran baru.

b. Potensi Emosi

Potensi yang lain adalah potensi dalam bidang efeksi/emosi. Setiap manusia memiliki potensi cita rasa, yang dengannya manusia dapat memahami orang lain, memahami suara alam, ingin mencintai dan dicintai, memperhatikan dan diperhatikan, mengahragai dan dihargai, cenderung kepada keindahan.

c. Potensi Fisik

Adakalanya manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk membuat gerakan fisik yang efektif dan efisien serta membuat kekuatan fisik yang tangguh. Orang yang berbakat dalam bidang fisik mampu mempelajari olah raga dengan cepat dan selalu menunjukkan permainan yang baik.

¹⁸Wiyono, dkk. *Managemen Potensi Diri*, (Jakarta : PT Grasindo, 2006), hal. 38-56.

d. Potensi Sosial

Pemilik potensi sosial yang besar memiliki kapasitas menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain. Kemampuan menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain didasari kemampuan belajarnya, baik dalam dataran pengetahuan maupun ketrampilan.¹⁹

3. Cara Mengembangkan Potensi

Cara mengembangkan potensi diri manusia harus mampu mendayagunakan kreatifitas yang dimiliki seseorang. Perlu diketahui bahwa setiap orang mempunyai potensi untuk kreatif walaupun berbeda tingkat kreativitasnya. Kreativitas tidak muncul begitu saja, namun membutuhkan kondisi yang merangsang terutama dorongan dari diri seseorang sendiri, dukungan dan memanfaatkan fasilitas lingkungan. Jika memiliki kecerdasan yang baik dan didukung dengan kreativitas yang tinggi, seseorang semakin mahir mempergunakan kecerdasan secara efektif dan mampu menghasilkan gagasan yang luar biasa secara tepat.

Dengan kata lain kreativitaslah jalan bagi seseorang untuk menemukan dan mengembangkan potensi diri seseorang yang sesungguhnya kini tergantung pengetahuan, bagaimana mengembangkan menjadi pribadi yang baik.²⁰

Jadi potensi dan kemampuan seseorang dapat ditumbuh kembangkan dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan dilakukan atau dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹ Nasrhone, fuad, *Potensi-potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hal 89.

²⁰ *Ibid*, hal. 163.

Setiap manusia memiliki berbagai macam potensi diri yang dapat dikembangkan. Mampu mengembangkan potensi diri merupakan dambaan setiap individu, karena pengembangan potensi diri merupakan suatu proses yang sistematis dan bertahap. Secara garis besar kecerdasan yang dimiliki manusia ada tiga, yaitu:

- a. Kecerdasan Intelektual (IQ)
- b. Kecerdasan Emosional (EQ)
- c. Kecerdasan Spiritual (SQ)

Dalam kecerdasan Intelektual (IQ) kemampuan potensi manusia dalam mempelajari sesuatu dengan alat-alat berpikirnya, kecerdasan ini diketahui atau diukur dengan kekuatan verbal dan logika yang ditunjukkan seseorang.

Kecerdasan Emosional (EQ) terdapat lima komponen pokok kecerdasan Emosional yaitu kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi, empati, dan mengelola hubungan sosialnya.

Kecerdasan Spiritual merupakan fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan dan kejadian tertentu.²¹

E. Panti Asuhan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pengertian panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya.²²

²¹Suryabrata, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2011), hal. 47.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau panti asuhan adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial anak yang di bentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum.²³

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, panti asuhan adalah suatu usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian bagi generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insane yang akan turut serta didalam bidang pembangunan nasional.²⁴

Panti Asuhan anak adalah proyek pelayanan dan penyantunan terhadap anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, keluarga retak, dan anak terlantar dengan cara memunuhi segala kebutuhan baik berupa material maupun spiritual, meliputi : sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan²⁵

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 1016.

²³Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor15 A/ HUK/ 2010 Tentang Panduan Program Kesejahteraan Sosial Anak.

²⁴Departemen Sosial Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Pelaksanaan, penyantunan Pengentasan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan anak, (Jakarta,1989), hal. 75.

²⁵<http://ww.psychologymania.com/2013/01/pengertian-panti-asuhan.html>

Berdasarkan uraian diatas bahwa panti asuhan adalah sebagai suatu lembaga yang didirikan secara formal dan terorganisasi, panti asuhan berperan sebagai penganti orang tua juga merupakan pelayanan kesejahteraan sosial yang bersifat sementara dan memungkinkan adanya pemenuhan kebutuhan anak asuh untuk terpenuhinya kebutuhan fisik secara wajar, memperoleh kesempatan dalam usaha pengembangan mental spiritual dan pikiran sehingga anak asuh dapat mencapai tingkat kedewasaan yang matang, melaksanakan peranan sosialnya sesuai dengan tuntutan lingkungannya mendidik dan mengasuh anak.

1. Tujuan Panti Asuhan

Berdirinya lembaga panti asuhan tentunya memiliki tujuan dan maksud, adapun tujuan didirikannya panti asuhan ada dua, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

a. Tujuan Jangka Pendek

- 1) Memberikan pelayanan kesejahteraan yang berdasarkan profesi kerja sosial kepada anak-anak yang terlantar agar dapat memberikan kebutuhan fisik, mental maupun sosial, memberikan bimbingan kepada anak-anak yang terlantar kearah pengembangan potensi kehidupan yang lebih layak.
- 2) Memberikan bekal , baik bekal mental maupun bekal material kepada anak asuh agar dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat.

b. Tujuan jangka panjang

Tujuan jangka panjang dari panti asuhan adalah untuk mewujudkan kader bangsa yang berpengetahuan luas, setia sesama dan tanggung jawab, berpendidikan tinggi, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Buku Pedoman Kesejahteraan anak melalui Panti Sosial, tujuan didirikannya Panti Asuhan anak agar:

- 1) Terwujudnya hak atau kebutuhan anak yaitu kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan serta partisipasi
- 2) Terwujudnya kualitas pelayanan atas dasar standar professional.²⁶

2. Tanggung jawab Panti Asuhan

Sesuai dengan tujuan panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial, bahwa panti asuhan tidak hanya bertujuan memberikan pelayanan pemenuhan kebutuhan fisik semata namun juga berfungsi sebagai tempat kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak-anak terlantar yang diharapkan nantinya mereka dapat hidup secara mandiri dan mampu bersaing dengan anak-anak lain yang berlatar belakang masih memiliki kedua orang tua serta hidup berkecukupan.

Panti Asuhan merupakan lembaga yang memberikan pelayanan penganti. Dalam hal ini berarti menggantikan fungsi keluarga, digantikan fungsi keluarga oleh panti asuhan apabila anak memang sudah tidak punya orang tua atau anak yang memiliki orang tua tetapi orang tua tersebut belum mampu berfungsi sebagai satuan keluarga asuh secara wajar.²⁷

²⁶Departemen Sosial Republik Indonesia, hal. 82.

²⁷ Departemen Sosial Republik Indonesia, hal. 112.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab panti asuhan yaitu memberikan pelayanan kepada anak selayaknya orang kepada anaknya, panti asuhan berkewajiban memberikan pelayanan, pembinaan, bimbingan agar anak menjadi individu yang berkualitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Jane Riche penelitian Kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi secara menyeluruh sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif yaitu untuk mengetahui dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.² Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami "Pembinaan Mental Spiritual dan Perkembangan Anak (studi di UPTD Panti Asuhan Jambo Manyang Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan)

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6.

² Lexi J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) , hal. 6.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Panti Asuhan jambo manyang Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikonto subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi subjek penelitian.³ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi yang didasarkan atas tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Dalam sampling ini peneliti berusaha menguji pertimbangan-pertimbangannya untuk dapat memasukkan unsur yang dianggap khusus dari suatu populasi dimana peneliti mencari informasi.⁴

Adapun subjek penelitian ini sejumlah adalah sejumlah 7 (tujuh) orang 1 orang kepala Panti, 1 orang pengasuh putri, 1 orang pengasuh anak laki-laki,. Sedangkan subjek penelitiannya adalah anak asuh sebanyak 4 orang, 2 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan. Pemilihan 4 dari 29 anak asuh Panti Asuhan adalah 1 dari laki-laki tingkat SMA dan 1 dari perempuan SMA, 1 laki-laki dari tingkat SMP dan 1 perempuan tingkat SMP. Dari 4 anak asuh Panti Asuhan tersebut telah menetap lebih kurang dari 2 tahun.

³ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik* (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), hal. 4.

⁴Jusuf soewadja, *Metodologi penelitian social*, (Jakarta, 2003), hal. 100.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan konkrit digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, mulut dan kulit. Oleh karna itu Obsevasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatanya melalui hasil kerja pancaindra mata dibantu dengan pancra indra lainnya.

Observasi dan pengamatan digunakan secara bergantian. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunkan pancaindra mata saja, tetapi selalu mengkaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindra lainnya, seperti apa yang ia dengar, apa yang ia rasakan, bahkan apa yang ia rasakan dari sentuhna-sentuhan hatinya.⁵

Observasi yang dilakukan adalah melihat kegiatan anak-anak asuh, dan juga pengasuh, karyawan-karyawan Panti Asuhan yang melakukan kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Jambo Manyang sehari-hari.

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Kualitatif komunikasi Ekonomi, kebijakan public dan ilmu sosial lainnya*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), hal. 115.

wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara peneliti dan responden.⁶

Wawancara (interview) adalah suatu cara yang digunakan dengan pengumpulan data serta mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada responden, dan jawaban dicatat atau direkam dengan menggunakan alat perekam.⁷

Disini peneliti menggunakan metode wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak UPTD Panti Asuhan Jamboe Manyang Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan, dan juga untuk melihat bagaimana pembinaan mental spiritual, dan bagaimana potensi anak.

a. Studi Dokumentasi

Dokumentasi suatu tehnik pengumpulan data dan menganalisis document-dokument, baik dokumen tertulis, gambar amupun elektronik.⁸ Dokumen disini berupa data-data yang ada di lembaga UPTD Panti Asuhan Jambo Manyang Aceh Selatan baik itu berupa media, pendidikan pengasuh, arsip dan lain –lain yang dapat mendukung penelitian.

E. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data Kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip Lexi J. Melong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan

⁶ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 179.

⁷ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.67.

⁸ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik...*, hal. 221.

data, mengorganisir data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari data menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹ Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution yang dikutip dalam buku Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* menyatakan "analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian."¹⁰

Setelah data yang diperlukan terkumpul langkah selanjutnya adalah menyusun data secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam melakukan analisis dan penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu teknik analisis data dimana peneliti terlebih dahulu memaparkan semua data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, mengenai data UPTD Panti Asuhan Jambo Manyang Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 248.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Jambo Manyang

Unit pelaksanaan teknis dinas (UPTD) Panti Asuhan Jambo Manyang berdiri sejak tahun 2009 dan diresmikan pada tahun 2013. Pada bulan agustus 2013 dilakukan pemindahan anak-anak asuh dari Panti Asuhan Tapakatuan dipindahkan ke Panti Asuhan yang ada di desa jambo manyang tersebut, hal ini dilakukan karena panti asuhan yang berada di Tapaktuaan tidak layak huni. Panti asuhan yang berada di Tapaktuan dibongkar dan dibangun kembali untuk kantor pemerintahan. Panti asuhan membina anak-anak dari latar belakang yang berbeda seperti: anak yatim, anak yatim piatu, dan anak yang dari keluarga tidak mampu. Dari data yang diperoleh dari panti asuhan yaitu selain pendidikan keagamaan, pendidikan formal anak-anak tetap tidak dilupakan. Semua anak didik dipanti asuhan tetap disekolahkan di sekolah formal hingga tingkat SMA, bahkan mayoritas diantaranya langsung mendapatkan pekerjaan begitu menyelesaikan pendidikannya.¹

UPTD Panti Asuhan Jambo Manyang berkedudukan di bawah Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan, sesuai dengan peraturan Bupati Aceh Selatan Nomor 17 tahun 2009. Panti Asuhan jambo Manyang berlokasi di Jl. Tapaktuan Medan KM. 30 Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

¹Hasil wawancara dengan Kepala Panti Asuhan Jambo Manyang, pada hari senin, tanggal 21 Mei 2018.

Sekarang ini, keberadaan Panti Asuhan Jambo Manyang telah ditetapkan sebagai panti yang melayani anak-anak yang mengalami keterbatasan dalam hal kehidupan yang didasarkan pada kriteria anak yatim, yatim piatu, piatu, dan kurang mampu.

2. Letak Geografis Panti Asuhan Jamboe Manyang Kematn Kluet Utara Aceh Selatan.

Panti asuhan Jambo Manyang merupakan lembaga yang memelihara, merawat anak yatim, yatim piatu, dan keluargakurang mampu. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan adalah anak-anak dari beragam usia. Panti asuhan jamboe manyang terletak di Desa Jambo Manyang di Jl. Tapaktuan Medan KM. 30 Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

Dilihat dari letak geografisnya panti asuhan jamboe manyang merupakan panti asuhan yang dikelilingi oleh rumah-rumah masyarakat yang ada di sekitar panti asuhan Jambo Manyang.

Keadaan lingkungan panti asuhan Jambo Manyang berada di daerah perumahan masyarakat desa Jambo Manyang, sehingga masyarakat bisa memantau aktivitas keseharian yang dilakukan anak-anak panti asuhan.

3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi panti asuhan Jambo Manyang sebagai berikut:

1. Visi : Pengayom sosial untuk mewujudkan generasi yang bermartabat.
2. Misi : a. Meningkatkan kompetensi sebagai pengayom masyarakat

- a. Terwujudnya kepedulian sosial agar bermartabat, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga berguna bagi Bangsa dan Negara.²

4. Tata Tertib Panti Asuhan Jambo Manyang

Adapun ketentuan dan peraturan yang berlaku yang harus dipatuhi dan dipahami serta dijalankan oleh anak-anak yang tinggal selama di Panti Asuhan Jambo Manyang sebagai berikut :

- a. Melakukan sholat lima waktu sehari semalam, secara berjama'ah ataupun sendiri.
- b. Apabila tidak sholat pada waktu Ashar, Magrib, Isya, dan Subuh berjama'ah di Panti Asuhan Jamboe Manyang akan dikenakan sanksi yaitu membersihkan lingkungan Panti Asuhan Jambo Manyang dari gedung depan sampai belakang.
- c. Melakukan pengajian di malam hari atau Mu'adzharah.
- d. Pada malam jumat setelah sholat magrib seluruh Anak Panti membaca Yasin di musholla Panti Asuhan Jambo Manyang.
- e. Tidak dibenarkan meninggalkan sekolah, bolos, kecuali izin, sakit dan jika tidak naik kelas atau lulus di sekolah akan dikeluarkan dari Panti Asuhan dan dipulangkan kepada orang tua atau wali secara hormat.

²Dokumentasi dan arsip Panti Asuhan Jamboe Manyang

- f. Tidak dibenarkan keluar dari Panti Asuhan tanpa izin dari Bapak Asuh dan Petugas piket, kecuali pergi sekolah, les atau kegiatan yang menyangkut dengan sekolah.
- g. Pulang dari sekolah langsung makan dengan tertib di meja makan, melaksanakan sholat dhuhur dan terus istirahat.
- h. Setiap hari minggu seluruh Anak Panti melaksanakan kegiatan gotong royong bersama di lingkungan Panti Asuhan.
- i. Tidak dibenarkan membawa orang luar masuk atau pun tidur di Panti Asuhan tanpa seizin Bapak asuh atau piket.
- j. Tidak dibenarkan bergaul bebas, kalau bukan sesama muhrimnya. Baik dalam lingkungan Panti maupun di luar Panti Asuhan.
- k. Seluruh anak Panti Asuhan diwajibkan berpakaian dengan sopan/muslim dan muslimah di perkarangan Panti Asuhan maupun di luar Panti Asuhan.
- l. Tidak dibenarkan membawa HP (Handphone), jika ada sesuatu keperluan penting silahkan menghubungi Bapak Asuh dan petugas piket.
- m. Menghormati setiap tamu yang datang berkunjung di Panti Asuhan.
- n. Tidak dibenarkan laki-laki masuk ke kamar perempuan atau pun perempuan masuk ke kamar laki-laki. Jika kedapatan akan diberikan sanksi oleh pengasuh.
- o. Menjaga semua asset atau investasi yang ada di Panti Asuhan.³

³ Dokumentasi dan Arsip Panti Asuhan Jamboe Manyang

5. Susunan dan Kedudukan

Unit Pelaksanaan Teknik Dinas (UPTD) Panti Asuhan Jambo Manyang dengan susunan organisasi terdiri dari: Kepala UPTD, Sub bagian Tata Usaha dan kelompok fungsional dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Membantu dan mengatasi problema sosial yang ada di tengah masyarakat yang berdampak pada kehidupan dan pendidikan anak.
- b. Memberikan bekal kehidupan yang layak khususnya bagi anak yatim dan keluarga kurang mampu.
- c. Membina karakter anak dengan memberikan bekal pendidikan agama Islam dalam bidang sosial masyarakat.
- d. Meningkatkan harkat dan martabat anak yatim, dan keluarga kurang mampu yang tertampung pada UPTD Panti Asuhan Jambo Manyang.

6. Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai dengan Peraturan Bupati Aceh Selatan Nomor 17 tahun 2009 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas(UPTD) di lingkungan Dinas Sosial mempunyai tugas pokok dan kewenangannya sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana kerja kegiatan tahunan UPTD Panti Asuhan.
- b. Melakukan pelayanan dan rehabilitas.
- c. Melakukan kesimbangan dalam rangka mengembalikan peranan sosial dan keberfungsian sosial klien dengan mengembangkan, meningkatkan keterampilan, dan kemampuan klien sosial.

- d. Melakukan resosialisasi yang bertujuan menyiapkan kondisi fisik klien yang akan segera kembali kepada keluarga dan masyarakat.⁴

7. Sarana dan prasarana

Untuk melancarkan semua kegiatan-kegiatan dan kebutuhan anak asuh, sangat dibutuhkan fasilitas-fasilitas untuk menunjang dan membantu memenuhi kebutuhan anak setiap harinya. Bukan hanya untuk kebutuhan anak asuh tetapi juga berlaku untuk pegawai atau staf panti asuhan dalam rangka menjalankan tugas yang telah di embandi panti asuhan dan juga untuk pengelolaan panti asuhan Jamboe Manyang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Panti Asuhan Jambo Manyang yang dapat mendukung jalannya aktivitas pada panti asuhan adalah seperti bangunan panti asuhan cukup baik untuk di tempati. Menurut hasil observasi peneliti di lapangan bahwa semua fasilitas yang ada di panti asuhan sudah cukup baik, dengan kondisi asrama putra dan putri cukup baik dengan segala peralatannya seperti tempat tidur, lemari pakaian dan kamar mandi sudah cukup baik dalam kondisi yang bersih dan rapi. Kondisi kantor panti asuhan masih kurang peralatannya seperti lemari buku, meja, kursi, dan computer hanya satu, mesin print satu. Dengan kondisi peralatan demikian tidak memadai maka aktivitas pegawai semestinya berjalan dengan lancar menjadi lambat disebabkan oleh kurang fasilitas kantor.⁵

⁴Dokumentasi dan Arsip Panti Asuhan Jamboe Manyang

⁵Hasil observasi peneliti, pada tanggal 21 Mei 2018

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana yang ada di Panti Asuhan Jambo Manyang

No	Sarana dan Prasarana	Keadaan Ruangan	Jumlah
1.	Kantor	Baik	2 ruang
2.	Mushalla	Baik	1 unit
3.	Asrama Putra	Baik	5 kamar
4.	Asrama Putri	Baik	5 kamar
5.	Dapur Umum	Baik	1 unit
6.	Ruang Makan	Baik	1 unit
7.	Ruang bertamu	Baik	1 unit
8.	Kamar Pengasuh	Baik	1 unit
9.	Tempat whudu laki-laki	Baik	1 unit
10.	Tempat whudu perempuan	Baik	1 unit
11.	Peralatan Kantor	Kurang	
12.	Tempat tidur	Baik	
13.	Lemari	Baik	
14.	Computer	Kurang	1

Sumber: Dokumen dan Arsip Panti Asuhan Jambo Manyang

8. Pegawai dan Staf

Dalam melaksanakan tugas dan kegiatan pada kantor UPTD Panti Asuhan Jambo Manyang saat ini jumlah tenaga pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 8 orang terdiri dari : 1 orang kepala UPTD, 1 orang kepala tata usaha dan 6 orang staf

administrasi dan 11 orang tenaga kontrak yang meliputi tugasnya antara lain : bapak asuh, ibu asuh, staf operator, petugas kebersihan, satpan (*security*), juru masak dan tenaga pengajar pendidikan tambahan. Keadaan jumlah pegawai dan staf dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:⁶

Tabel 4.2: Keadaan jumlah Pegawai dan Staf Panti Asuhan Jambo Manyang

No	Keadaan Pegawai	Jumlah
1.	Pegawai tetap	8 orang
2.	Pegawai kontrak	11 orang

Sumber: Dokumen dan Arsip di Panti Asuhan Jambo Manyang

9. Jumlah Anak Asuh

Adapun jumlah anak asuh di Panti Asuhan Jambo Manyang berjumlah sebanyak 29 orang yang terdiri dari anak yatim/piatu dan anak dari keluarga kurang mampu. Jumlah anak asuh dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:⁷

Tabel 4.3: Jumlah Asuh di Panti Asuh Jambo Manyang

No	Keadaan Anak Asuh	Jumlah
1.	Jumlah anak asuh	29 orang
2.	Laki-laki	11 orang
3.	Perempuan	18 orang

⁶Hasil wawancara dengan Kepala Panti Asuhan Jambo Manyang pada tanggal 22 Mei 2018.

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Panti Asuhan Jambo Manyang pada tanggal 22 Mei

4.	Status anak asuh	
	- Anak yatim	12 orang
	- Tidak mampu	17 orang

10. Keadaan Umum Anak Panti Asuhan Jamboe Manyang

Menurut data yang diperoleh keadaan umum anak asuh panti asuhan yaitu berasal dari keluarga kurang mampu, yatim piatu. Data keseluruhan anak asuh diberikan pelayanan di UPTD Panti Asuhan Jambo Manyang Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daftar Anak Asuh di Panti Asuhan Jamboe manyang.⁸

N o	Nama	J.kel	Sekolah	Status	Ket.
1.	Idra Sukiman	LK	MTsNKluet Utara	Kurang mampu	Aktif
2.	Sudirman	LK	MTsN Kluet Utara	Kurang mampu	Aktif
3.	Asma Nuriyani	PR	MTsN Kluet Utara	Kurang mampu	Aktif
4.	Nur Khaimah	PR	MTsN Kluet Utara	Kurang mampu	Aktif
5.	Rijalul Ahya	LK	MTsN Kluet Utara	Kurang mampu	Aktif
6.	Miftahul Hakiki	LK	MTsN Kluet Utara	Kurang mampu	Aktif
7.	Elvida Yulia	PR	MAN Kluet Utara	Kurang mampu	Aktif
8.	Rika Amila	PR	MAN Kluet Utara	Kurang mampu	Aktif
9.	Selvi Aswira	PR	MAN Kluet Utara	Kurang mampu	Aktif
10	Madinatul Fajriah	PR	MAN Kluet Utara	Kurang mampu	Aktif

⁸Dokumen dan arsip Panti Asuhan Jamboe Manyang

11	Nailis Sya'adah	PR	MAN Kluet Utara	Kurang mampu	Aktif
12	Mulyadi	LK	MTsN Kluet Utara	Kurang mampu	Aktif
13	Fakrijal	LK	MTsN Kluet Utara	Kurang mampu	Aktif
14	Bustanul Hamdi	LK	MAN Kluet Utara	Kurang mampu	Aktif
15	Erna yunidar	PR	MAN Kluet Utara	Anak yatim	Aktif
16	Janiah	PR	MAN Kluet Utara	Kurang mampu	Aktif
17	Arba'atun	PR	MAN Kluet Utara	Anak yatim	Aktif
18	Wahdatul ilmi	PR	MAN Kluet Utara	Anak yatim	Aktif
19	Lara sukma	PR	MTsN Kluet Utara	Kurang Mampu	Aktif
20	Fakhru razi	LK	MTsN Kluet Utara	Kurang Mampu	Aktif
21	Maryatul	PR	MAN Kluet Utara	Kurang Mampu	Aktif
22	Pawarisul hasanah	PR	MAN Kluet Utara	Kurang Mampu	Aktif
23	Mistahul salwa	PR	MTsN Kluet Utara	Kurang Mampu	Aktif
24	Murni	PR	SMP Kluet Utara	Kurang Mampu	Aktif
25	Niarti	PR	SMA Kluet Utara	Yatim	Aktif
26	Siti jum'ah	PR	MTsN Kluet Utara	Yatim	Aktif
27	Rajulan akmal	LK	MTsN Kluet Utara	Kurang Mampu	Aktif
28	Mardian	LK	MTsN Kluet Utara	Yatim piatu	Aktif
29	Jarmidin	LK	MTsN Kluet Utara	Yatim	Aktif

11. Sumber Dana

Dalam pelaksanaan kegiatan pada UPTD (Unit Pelaksanaan Teknis Dinas) Panti Asuhan Jambo Manyang dibiayai dari Dana Pemerintahan Daerah Kabupaten

Aceh Selatan setiap tahunnya di bawah Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Selatan.⁹

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembinaan mental spiritual dalam mengembangkan potensi diri anak di Panti Asuhan Jambo Manyang merupakan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan seorang kepala panti asuhan, dua orang pengasuh dan lima anak asuh. Pertanyaan wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang peneliti persiapkan terlebih dahulu, kemudian observasi dilakukan dengan melihat ataupun mengamati kegiatan dari proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mengambil foto kegiatan pada saat melakukan kegiatan penelitian serta melihat arsip-arsip dokumen tentang kegiatan belajar mengajar harian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala panti asuhan yaitu pengelolaan panti asuhan yang pertama panti asuhan menerima atau menampung anak yang kurang mampu, yatim, yatim piatu. Biaya pengelolaannya langsung dari Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Selatan, seperti makanan, peralatan sekolah, kebutuhan anak asuh dan dikelola oleh pihak panti asuhan.¹⁰

Panti Asuhan Jambo Manyang yang merupakan lembaga yang melayani dan bina anak-anak yatim, yatim piatu, dan keluarga kurang mampu. Dengan kata lain pembinaan yang dilakukan oleh pihak panti kepada anak-anak adalah dengan

⁹Hasil wawancara dengan Kepala Panti Asuhan Jambo Manyang pada tanggal 22 Mei 2018.

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Kukmin kepala Panti Asuhan Jambo Manyang pada tanggal

memberikan pendidikan formal di sekolah masing-masing, selain pendidikan formal dari pihak panti juga mendatangkan pengajar dari luar lembaga untuk menunjang kemampuan anak asuh seperti pengajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Selain itu kegiatan anak panti seperti pengajian malam yang dilaksanakan setelah sholat Magrib berjama'ah, pengajian dilakukan rutin tiap malamnya, jika tenaga pengajar atau ustadz berhalangan atau tidak dapat melakukan pengajian kepada anak asuh, dapat mengajar akan diagantikan dengan tenaga pengajar lainnya.

Pembinaan mental spiritual dalam mengembangkan potensi diri anak di Panti Asuhan Jambo Manyang Aceh Selatan melalui pengajian pada malam hari yang dilaksanakan setiap malamnya yaitu berlangsung setelah sholat Isya sampai jam 10 malam. Selain dilaksanakan pengajian seperti belajar membaca Al-Quran, anak-anak asuh juga mendapatkan pembelajaran keagamaan yang disampaikan langsung dari bapak ustadz selaku Imam Mesjid desa Jambo Manyang. Ketika waktu pengajian anak-anak panti tidak semua yang mengikuti ada satu dua orang yang kurang merespos kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak panti asuhan.¹¹ Pembinaan mental spiritual merupakan bentuk pemenuhan hak yang terdapat dalam pasal 8 undang-undang perlindungan anak yang menyatakan setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual dan sosial.

1. Bentuk-bentuk Pembinaan Mental Spiritual Panti Asuhan.

a. Pembinaan keagamaan

¹¹Hasil wawancara dengan Kepala Panti Asuhan Jambo Manyang pada tanggal 22 Mei 2018.

Pembinaan Mental Spiritual yang dilakukan untuk anak asuh panti asuhan Jambo Manyang mempunyai beberapa macam diantaranya:

- 1) Pengajian rutin seperti Al-Quran, setelah sholat Magrib sampai menjelang Isya.
- 2) Ektrakurikuler yang dilakukan tiga kali dalam seminggu yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang dilaksanakan yaitu pada hari selasa, rabu dan kamis.
- 3) Shalat wajib berjama'ah, kecuali shalat zhuhur karena telat pulang sekolah. Ceramah islami yang diberikan kepada anak-anak panti asuhan yang dilakukan setiap hari jumat setelah sholat Magrib berjama'ah, dengan cara mengumpulkan semua anak-anak panti asuhan dan memberikan pengarahan kepada mereka.
- 4) Pemberian nilai-nilai agama dan tata cara agama dan tatacara hidup bermasyarakat, menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti mereka diajarkan sopan santun terhadap orang yang lebih tua, saling menghormati, bersikap jujur, tanggung jawab, saling membantu sesama teman.¹²

Dari data observasi kegiatan yang dilakukan anak panti asuhan mulai dari hari senin sampai minggu setiap hari mereka mereka melakukan kegiatan seperti shalat berjama'ah dalam lima waktu, kecuali zhuhur karena anak-anak masih di sekolah, setiap hari minggu mereka gotong royong bersama membersihkan perkarangan panti,

¹²Hasil wawancara dengan Kepala Panti Asuhan Jambo Manyang pada tanggal 23 Mei 2018.

membuang sampah, dan membersihkan kamar masing-masing, pengajian rutin tiap malamnya dan kegiatan lainnya. Semua kegiatan tersebut sudah tertera di dalam peraturan dan ditempel di dinding kantor, tujuannya agar anak asuh selalu ingat dengan kegiatan keseharian mereka. Pada saat siang hari kecuali hari Selasa, Rabu dan Kamis anak asuh tidak ada kegiatan baik itu anak laki-laki maupun anak perempuan, mereka hanya menghabiskan waktu untuk bermain, istirahat, dan belajar.

b. Pembinaan Ahklak

1) Membiasakan shalat berjamaah

Shalat berjamaah merupakan pembinaan ahklak kepada Allah Swt, karena menjalankan perintah Allah adalah salah satu bentuk kecintaan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt. Selain itu shalat merupakan pembinaan ahklak terhadap diri sendiri karena shalat banyak mengandung hikmah baik ditinjau dari moral (rohani) maupun fisik (jasmani).

2) Berbicara baik dan sopan

Pengasuh harus selalu mengajarkan kepada anak asuhnya tentang hal-hal kebaikan, seperti tentang moral, etika berbicara sopan terhadap orang yang lebih tua. Karena dengan pengajaran tersebut akan berpengaruh kepada tingkah laku anak asuh.

3) Membiasakan diri dengan keagamaan

Kehidupan manusia bahwasanya tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama. Agar didalam menerapkan nilai-nilai agama kepada anak asuh lebih mudah, maka dilakukan kebiasaan-kebiasaan

pada anak asuh untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah dianjurkan dari pihak panti asuhan.

Menurut observasi peneliti, dengan adanya pembinaan akhlak seperti membiasakan shalat berjamaah, berbicara sopan santun, dan membiasakan diri dengan agama sehingga anak-anak bisa berubah dari malas menjadi rajin, seperti kegiatan pengajian pada malam hari, disaat pengajian anak-anak sangat sulit ketika dipanggil, pembinaan akhlak juga membangun kesadaran anak asuh untuk berakhlak mulia, berperilaku yang tidak baik menjadi baik. Dengan adanya kegiatan tersebut bisa membantu anak asuh membangun kesadaran mereka untuk belajar. Dilihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak-anak selama tinggal di panti asuhan Jambo Manyang, pembinaan yang diberikan dengan tujuan untuk mengali bakat dan potensi serta menyalurkan minat anak asuh supaya mereka lebih giat untuk belajar, trampil dan memiliki sifat mandiri.

2. Kendala-kendala yang dihadapi Panti Asuhan.

a. Berbeda latar belakang kehidupan anak asuh

Setiap anak asuh memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Watak dan sifat yang berbeda, karena mereka berasal dari lingkungan yang berbeda. Begitu juga dengan karakter ada yang keras, ada yang kalem, dengan begitu butuh waktu untuk beradaptasi. Sehingga butuh pendekatan terhadap anak asuh agar tahu karakter setiap anak, berikan pengarahan kepada mereka secara perlahan serta pembinaan khusus tentang akhlakul karimah.

b. Pengaruh lingkungan sekitar.

Lingkungan merupakan tempat dimana kita beradaptasi. Lingkungan juga berpengaruh dalam perilaku anak, ketika anak di lingkungan masyarakat baik, maka hal tersebut akan berpengaruh positif pada anak, dan sebaliknya jika anak tinggal di lingkungan yang rusak akan berdampak perilaku yg negative. Sebab mereka bergaul dengan ateman-temannya dan berinteraksi sehingga kemungkinan besar mereka akan berpengaruh. Sehingga perlu adanya pemantau dari orang tua ataaau pengasuh. Disini lah fungsi pengasuh dalam memberikan bimbingan.

c. Faktor dari diri anak itu sendiri

Kendala yang sering di hadapi pengasuh dalam melakukan pembinaan ahklak di panti asuhan awalnya dimulai dari kesadaran anak asuh itu sendiri. Kesadaran anak asuh di panti asuhan ini masih kurang. Karena didalam kehidupan sehari-hari peneliti dapat melihat tingkah laku anak asuh yang belum bisa patuh terhadap tata tertib yang dibuat panti asuhan.

Dari hasil pengamatan peneliti yang bahwa dengan adanya hambatan atau kendala tersebut menjadi faktor penghambat dalam proses pembinaan mental spiritual anak asuh seperti, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, maka anak asuh juga akan berperilaku baik dan sebaliknya jika temannya berperilaku tidak baik tentu akan berpengaruh terhadap perbuatan temannya, jika anak asuh dalam lingkungan masyarakat yang suka berbohong dan lain sebagainya, maka anak asuh akan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat tersebut.

Pengaruh dari diri sendiri juga merupakan kendala dari proses pembinaan. Anak sering mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam belajar, seperti kurangnya motivasi dan dorongan untuk anak belajar atau anak lebih banyak waktu bermain dari pada waktu belajar. dengan adanya kendala ini tentunya upaya peningkatan pembinaan mental spiritual anak asuh berdampak negative terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak asuh panti asuhan.

3. Peran pengasuh Panti Asuhan

Secara umum pengasuh memberikan support dengan cara memotivasi anak asuh, memberikan semangat kepada anak asuh supaya lebih giat lagi belajar. Tujuannya pengasuh memberikan semangat adalah supaya anak-anak yang tinggal di panti asuhan kedepannya bisa lebih sukses. Peran pengasuh di panti asuhan Jambo Manyang sangat dibutuhkan anak-anak karena dengan adanya ibu asuh atau bapak asuh bisa memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak asuh, disini peran pengasuh yaitu menggantikan orang tua anak asuh agar mereka tidak merasa sendiri atau merasa ditinggalkan oleh keluarganya dengan adanya ibu asuh atau bapak asuh mereka bisa merasakan kasih sayang yang diberikan atau selayaknya orang tua sendiri. Perhatian yang diberikan pengasuh kepada anak asuh tidak ada yang berbeda, pengasuh memberikan perhatian dan kasih sayang yang kepada anak-anak panti asuhan, pengasuh tidak pilih kasih antara anak

asuh satu dengan anak asuh yang lainnya, jika anak asuh tidak mematuhi aturan atau arahan dari pengasuh tetap diberikan hukuman.¹³

Menurut pengakuan pengasuh ketegasan yang diterapkan yaitu tergantung dari aturan, ketegasan memang harus ada terhadap anak asuh, ketegasan itu bukan dalam artian kekerasan tetapi mempunyai aturan, kadang-kadang kelakuan anak asuh tidak tertera dalam aturan, namun meski demikian kita harus peka juga bagaimana keadaan ataupun kesalahan, kesalan anak asuh yang melenceng tidak tertera dalam aturan yang diterapkan di panti asuhan, kita juga harus mengambil sikap terhadap anak supaya kedepannya anak lebih baik.¹⁴

Dari hasil observasi peneliti peran pengasuh sudah dalam proses kemajuan yang lebih baik, di panti asuhan ini hanya ada dua orang pengasuh yang menontrol semua aktifitas anak panti, yaitu bapak asuh yang mengontrol semua kegiatan anak asuh laki-laki dan ibu asuh mengontrol kegiatan anak asuh perempuan. Dari anak asuh pulang dari sekolah ibu asuh langsung memanggil anak asuh untuk makan siang setelah makan siang setelah itu mandi dan istirahat. Perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh pengasuh kepada anak-anak panti asuhan seperti perhatian yang diberikan kepada anak kandungnya sendiri. Dari pengamatan peneliti kamar pengasuh dengan kamar anak asuh perempuan jaraknya dekat, jadi pengasuh lebih mudah untuk memantau dan membangun anak asuh untuk melaksanakan shalat subuh.

¹³Hasil wawancara dari ibu asuh Panti Asuhan Jambo Manyang pada tanggal 22 Mei 2018.

¹⁴Hasil wawancara dengan bapak asuh Panti Asuhan Jambo Manyang pada tanggal 22 Mei 2018.

Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.¹⁵ Pembinaan yang dilakukan dipanti asuhan memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anak sehingga anak-anak tersebut bisa mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka. Membina dan melayani mereka terdidik sejak dini sampai kedepannya, memberikan pelajaran tentang kedisiplinan, tata tertib, adat sopan santu, tata karma, supaya mereka menjadi anak-anak yang berguna bagi masyarakat.

Setiap anak memiliki perilaku dan tingkah laku yang berbeda-beda, Panti Asuhan Jambo Manyang memiliki peraturan-peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan, pelanggaran yang sering dilanggar oleh anak asuh panti asuhan adalah tidak melaksanakan shalat berjama'ah. Pihak panti asuhan tidak langsung memberikan sangsi kepada anak-anak yang melanggar aturan, melainkan apabila anak asuh tersebut sudah melanggar sampai ketiga kalinya baru dipanggil berikan arahan yang baik, setelah itu diberi sangsi yang tidak memberatkan anak, contohnya membersihkan perkarangan panti, membersihkan wc, dalam artian bahwa memberikan sangsi kepada anak tersebut supaya mereka tidak melakukan hal yang tidak kita inginkan.¹⁶

¹⁵ Undang – undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat 10.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu asuh Panti Asuhan Jamboe manyang pada tanggal 22 Mei 2018.

Membina anak-anak membutuhkan kesabaran, lemah lembut dan penuh dengan perhatian dan kasih sayang, selain itu juga butuh ketegasan untuk membina anak-anak. Ketegasan yang diterapkan oleh Panti Asuhan Jamboe Manyang yaitu aturan yang telah diterapkan dan disampaikan mana yang boleh dilakukan mana yang tidak boleh. Apabila anak asuh melanggar aturan yang telah diterapkan pihak panti memberi sanksi kepada anak asuh yang bertujuan supaya anak tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.¹⁷

Menurut hasil observasi peneliti dengan diterapkannya peraturan dan sanksi yang diberikan seperti yang disampaikan oleh ibu pengasuh yang bahwa jika anak asuh melanggar aturan sampai tiga kali berturut-turut maka akan di panggil orang tua atau wali, akan membuat anak asuh lebih mematuhi aturan yang telah diterapkan oleh pihak panti asuhan.

Menurut wawancara dengan anak asuh panti asuhan yang bahwa sistem pelayanan yang diberikan kepada anak asuh oleh pihak panti sudah sangat bagus, mereka dilayani, dijaga, dan mendapatkan perhatian dari kepala panti asuhan, bapak asuh, ibu asuh, dan pekerja lainnya. Perhatian yang mereka dapat tidak bedanya dengan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua mereka seperti pelayanan kesehatan jika anak asuh sakit akan dibawa ke puskesmas dan dijaga sampai anak tersebut sembuh, dan begitu juga dengan pelayanan lainnya.¹⁸

¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak asuh Panti Asuhan Jambo Manyang pada tanggal 22 Mei 2018.

¹⁸ Hasil wawancaradengan anak panti asuhan Jambo Manyang pada tanggal 22 mei 2018

Selain mendapatkan pelayanan kesehatan anak panti asuhan juga mendapatkan bantuan sejenis uang tunai, pangan, dan peralatan sekolah peralatan mandi, yang disalurkan oleh Pemerintah Kabupaten guna untuk membantu pihak panti asuhan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang ada di panti asuhan Jambo Manyang. Selain pihak pemerintah kabupaten panti asuhan Jambo Manyang juga mendapatkan saluran bantuan dari pihak TNI yang berada di Kabupaten Aceh Selatan.¹⁹

Dari hasil pengamatan, peneliti bantuan yang diberikan kepada anak asuh seperti perlengkapan mandi, uang, perlengkapan alat tulis sangat membantu anak-anak dalam perekonomiannya. Sehingga anak-anak tidak mengeluarkan uang untuk membeli alat tulis dan perlengkapan mandi seperti sabun mandi, sikat gigi dan sebagainya, Karena panti asuhan tidak memberikan uang jajan atau alat-alat tulis dan perlengkapan mandi, disebabkan karena tidak cukupnya anggaran dana untuk membeli perlengkapan alat tulis dan perlengkapan mandi untuk anak asuh.

4. Perkembangan Potensi Diri Anak Asuh setelah dilakukan Pembinaan Mental Spiritual.

Potensi atau bakat adalah sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut.

¹⁹Hasil wawancara dengan bapak Apid selaku pegawai Panti Asuhan Jambo Manyang pada tanggal 23 Mei 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penulis dengan pengasuh Panti Asuhan Jambo Manyang, mengatakan bahwa potensi atau bakat yang dimiliki anak-anak asuh sudah terlihat ketika saat mereka dalam pengajian, namun dikarenakan mereka tidak memperdulikan hal tersebut membuat mereka tidak termotivasi untuk mengembangkannya. Kemampuan atau potensi memang sudah ada sejak kita dilahirkan, masing-masing manusia memiliki potensi yang berbeda-beda. Motivasi untuk mereka belajar tentang keagamaan sangat kurang bukan hanya itu kegiatan-kegiatan yang diterapkan panti asuhan pun kurang diperhatikan, karena dipengaruhi faktor lingkungan dan peranan orang tua. Menurut hasil wawancara dengan kepala panti asuhan yang bahwa disaat waktu pengajian sebagai anak asuh kurang berminat untuk mengikuti kegiatan pengajian yang telah ditetapkan.²⁰

Dari hasil tinjauan peneliti lapangan yang bahwa setelah dilakukan pengajian, pemberian ilmu keagamaan kesadaran anak asuh atau motivasi untuk belajar sangat minim, sehingga potensi dan bakat anak asuh tidak berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Pada saat ini pembinaan yang dilakukan pihak panti masih dalam proses perbaikan.

Dari hasil observasi peneliti tidak melihat adanya dokumentasi saat anak asuh ikut perlombaan seperti lomba membaca Al-quran atau Musabaqah, hafalan ayat-ayat pendek peneliti tidak melihat adanya sejenis penghargaan atau piala. Tetapi ada satu piala yaitu dari kegiatan perlombaan yang diadakan sekolah dalam bidang olahraga. Memang setiap sorenya anak asuh yaitu khususnya anak laki-laki sangat gemar

²⁰Hasil wawancara dengan Kepala Panti Asuhan Jambo Manyang, pada tanggal 23 Mei 2018.

dalam kegiatan olah raga, seperti voli, main bola dan badminton. Oleh sebab itu setelah dilakukannya pembinaan mental spiritual dalam mengembangkan potensi diri anak asuh sudah ada perubahan perkembangan yang baik.

Didalam lembaga tidak terlihat adanya peran keseluruhan pembinaan maupun orang-orang yang mempunyai jabatan khusus dilembaga tersebut untuk saling berkomunikasi dalam hal perkembangan anak asuh. Hanya pengasuh yang benar-benar memang berperan aktif dalam setiap perkembangan anak asuh. Menurut wawancara dengan bapak asuh pihak-pihak panti asuhan tidak terlalu memantau bagaimana perkembangan anak asuh, biasanya dua bulan sekali lembaga melakukan evaluasi perkembangan anak asuh dan akhir-akhir tidak diadakan pertemuan tersebut.

Kegiatan evaluasi tersebut memang merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah panti asuhan, karena dengan adanya evaluasi ini bisa mengetahui perkembangan anak setiap harinya, dan pembinaan yang diterapkan oleh panti asuhan sudah efektif atau belum dalam perkembangan perilaku anak.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang“ **Pembinaan Mental Spiritual dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak Asuh**” di Panti Asuhan Jambo Manyang Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan. Maka data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dapat menarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Panti Asuhan Jambo Manyang yang merupakan lembaga yang melayani dan membina anak-anak yatim, yatim piatu, dan keluarga kurang mampu. Pembinaan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Jambo Manyang dalam mengembangkan potensi diri dari anak asuh yaitu dengan memberikan pembinaan keagamaan seperti, pengajian rutin yang dilakukan setelah shalat Magrib, membiasakan shalat berjama'ah, dan pemberian nilai-nilai agama, sosial, dan tata cara hidup bermasyarakat. Pembinaan akhlak yaitu membiasakan shalat berjama'ah dalam lima waktu, berbicara baik dan sopan, dan membiasakan diri dengan hal-hal keagamaan.

Peran pengasuh dalam pembinaan anak di panti asuhan Jambo Manyang antara lain: membesarkan dan mengarahkan menuju kedewasaan, menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku, mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberikan teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan dan pribadi dengan penuh kasih sayang sebagaimana orang tua kandung. Setelah dilakukannya pembinaan mental spiritual dalam mengembangkan potensi diri dari

anak asuh ada perubahan perkembangan yang baik dari anak asuh. Namun dari semua kegiatan pembinaan yang diterapkan oleh panti asuhan terhadap perkembangan anak asuh, berbeda dengan pembinaan yang dilakukan oleh Pasantren, pembinaan di lembaga Panti Asuhan Jambo Manyang bertujuan untuk peningkatan potensi yang ada pada diri anak asuh.

B. Saran

1. Diharapkan dari Dinas Sosial agar memberikan keahlian kepada tenaga pengasuh dalam tujuan untuk kesejahteraan anak asuh.
2. Diharapkan pada Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Panti asuhan Jambo Manyang Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan supaya lebih berkontribusi dengan perkembangan anak asuh.
3. Diharapkan pada UPTD Panti Asuhan Jambo Manyang manajemen pelayanan agama kepada anak-anak hendaknya disusun secara terstruktur dan dilakukan evaluasi, sehingga ada tindak lanjut bila ada program yang tidak berjalan.
4. Orang tua atau wali dari anak-anak perlu terlibat dalam membantu memberikan bimbingan agar anak tetap patuh dan komitmen dalam menjalankan aktivitas keagamaan dan lain-lain.
5. Diharapkan pihak UPTD Panti Asuhan melakukan Evaluasi kontribusi setiap bulannya terhadap Perkembangan anak dan program yang sudah diterapkan di Panti Asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 199.
- Ahmad Muhaimin Azzet. *Bimbingan Konsling di Sekolah*, Yogyakarta: ARRUD Media. 2011.
- Aisyah Dahlan, *Dekadensi Moral dan penganggulangnya*, Jakarta: Yayasan ulumuddin, 1989.
- Dede Rahmat hidayat, *Bimbingan konsling (Kesehatan Mental di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Depdikdas ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- DedeRahmat Hidayat, *Bimbingan Konsling (Kesehatan mental di Sekolah)*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Pelaksanaan, penyantunan Pengentasan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan anak, Jakarta,1989.
- <http://ww.psychologymania.com/2013/01/pengertian-panti-asuhan.html>
- Jalauddin, dkk. Pengantar Ilmu Jiwa, Jakarta : Kalam Mulia, 1993.
- Jalaluddin, Psikologi Agama, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Jusuf soewadja, *Metodologi penelitian social*, Jakarta: 2003.
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor15 A/ HUK/ 2010 Tentang Panduan Program Kesejahteraan Sosial Anak.

Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Lexi J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Mohammad Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Muhammad Bukhari, *sistem dan Model Pendidikan Klasik*, Jakarta : Bulan Bintang, 2007.

Nasir Djamil, M.*Anak Bukan Untuk di Hukum*, Jakarta : Sinar Grafika, 2013.

Nasrhoni fuad, *Potensi-potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.

Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*, Jakarta: Reneka Cipta, 2006.

Suryabrata, dkk. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2011.

Slamet, *Manajemen Potensi Diri*, Jakarta: Gramedia 2006.

Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Sarini,*Pembinaan Masyarakat di Bidang Spiritual*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi ,jurusan PMI-Kesos.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV Widya Karya, 2009.

Slamet, *Manajemen Potensi Diri*, Jakarta: Gramedia, 2006.

Srikpsi, Sri Rahma Yulis, *Pola Pembinaan Agama dan Moral Anak di Panti Asuhan Islam Media Kasih Seutui Banda Aceh*, Banda Aceh: 2014.

Skripsi, Siti Nirisma, *Pembinaan Perilaku Sosial pada Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota banda Aceh*, Banda Aceh, 2016.

Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV Widya Karya, 2009.

Skripsi Dinda Maulida, *Peran Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) Sosial Aceh dalam membina Anak yang berhadapan dengan Hukum*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri, Banda Aceh, 2017.

Tim penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1998.

Tim, Undang-Undang Prlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002.

Tobroni, *The Spiritual Leadership Pengefektifan Orgamnisa Noble Industry Melalui Prinsip-prinsip Spiritual etis*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005.

Quraish Shihab, M. *Membumikan Al-Quran*.

Wiyono, dkk. *Managemen Potensi Diri*, Jakarta: PT Grasindo, 2006.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 199.
- Ahmad Muhaimin Azzet. *Bimbingan Konsling di Sekolah*, Yogyakarta: ARRUD Media. 2011.
- Aisyah Dahlan, *Dekadensi Moral dan penganggulangnya*, Jakarta: Yayasan ulumuddin, 1989.
- Dede Rahmat hidayat, *Bimbingan konsling (Kesehatan Mental di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Depdikdas ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- DedeRahmat Hidayat, *Bimbingan Konsling (Kesehatan mental di Sekolah)*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Pelaksanaan, penyantunan Pengentasan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan anak, Jakarta,1989.
- <http://ww.psychologymania.com/2013/01/pengertian-panti-asuhan.html>
- Jalauddin, dkk. Pengantar Ilmu Jiwa, Jakarta : Kalam Mulia, 1993.
- Jalaluddin, Psikologi Agama, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Jusuf soewadja, *Metodologi penelitian social*, Jakarta: 2003.
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor15 A/ HUK/ 2010 Tentang Panduan Program Kesejahteraan Sosial Anak.

Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Lexi J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Mohammad Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Muhammad Bukhari, *sistem dan Model Pendidikan Klasik*, Jakarta : Bulan Bintang, 2007.

Nasir Djamil, M.*Anak Bukan Untuk di Hukum*, Jakarta : Sinar Grafika, 2013.

Nasrhoni fuad, *Potensi-potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.

Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*, Jakarta: Reneka Cipta, 2006.

Suryabrata, dkk. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2011.

Slamet, *Manajemen Potensi Diri*, Jakarta: Gramedia 2006.

Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Sarini,*Pembinaan Masyarakat di Bidang Spiritual*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi ,jurusan PMI-Kesos.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV Widya Karya, 2009.

Slamet, *Manajemen Potensi Diri*, Jakarta: Gramedia, 2006.

Srikpsi, Sri Rahma Yulis, *Pola Pembinaan Agama dan Moral Anak di Panti Asuhan Islam Media Kasih Seutui Banda Aceh*, Banda Aceh: 2014.

Skripsi, Siti Nirisma, *Pembinaan Perilaku Sosial pada Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota banda Aceh*, Banda Aceh, 2016.

Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV Widya Karya, 2009.

Skripsi Dinda Maulida, *Peran Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) Sosial Aceh dalam membina Anak yang berhadapan dengan Hukum*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri, Banda Aceh, 2017.

Tim penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1998.

Tim, Undang-Undang Prlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002.

Tobroni, *The Spiritual Leadership Pengefektifan Orgamnisa Noble Industry Melalui Prinsip-prinsip Spiritual etis*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005.

Quraish Shihab, M. *Membumikan Al-Quran*.

Wiyono, dkk. *Managemen Potensi Diri*, Jakarta: PT Grasindo, 2006.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.692/Un.08/FDK/KP.00.4/02/2018**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 06 Desember 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Portama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Rasyidah, M.Ag.....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Nurul Husna, M.Si.....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Ramida

NIM/Jurusan : 441307408/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Pembinaan Mental Spiritual dalam Mengembangkan Potensi diri Anak Asuh (Studi di UPTD Panti Asuhan Jambo Manyang Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 07 February 2018 M
21 Jumadil Awei 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2753/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2018

Banda Aceh, 14 Mei 2018

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, 1.UPTD Panti Asuhan Jambo Manyang Kec. Kluet Utara Kab. Aceh Selatan
2. Keuchik Gampong Jambo Manyang Kec. Kluet Utara Kab. Aceh Selatan

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Ramida / 441307508**

Semester/Jurusan : X / PMI - Kesos

Alamat sekarang : Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Pembinaan Mental Spiritual Dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak Asuh (Studi di UPTD Panti Asuhan Jambo Manyang Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan).*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Juhari



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS SOSIAL
UPTD. PANTI ASUHAN JAMBO MANYANG
Jln. Tapaktuan-Medan Km. 30 Jambo Manyang Kecamatan Kluet Utara

Nomor : 466.3 / 15 /PA/2018
Lampiran : -
Perihal : Sudah melakukan Penelitian

Jambo Manyang, Juni 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
Universitas UIN Ar-Raniry
di-
Banda Aceh

1. Dinas Sosial Kabupaten Aceh Selatan Kepala UPTD Panti Asuhan Rahmat Tamita Kecamatan Kluet Utara menerangkan bahwa :

Nama : Ramida
Nim : 441307508
Program Studi : Jurusan PMI-Kesos Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas UIN Ar-Raniry

Telah melakukan Wawancara, Dokumentasi serta Pengumpulan Data sekaligus informasi di UPTD Panti Asuhan Rahmat Tamita sejak Tanggal 21 Mei 2018 untuk kebutuhan Penulisan Tugas Akhir dalam bentuk Skripsi yang berjudul 'Pembinaan Mental Spiritual dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak Asuh di UPTD Panti Asuhan Rahmat Tamita Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan'

2. Demikian Surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

KEPALA UPTD
PANTI ASUHAN RAHMAT TAMITA
UPTD PANTI ASUHAN
JAMBO MANYANG
KUKMIN, SE
Nip. 19651231 198603 1 055

Pedoman Wawancara

1. Menurut bapak/ibu bagaimana secara umum sistem pengelolaan panti asuhan ?
2. Bagaimana proses pembinaan anak di panti asuhan?
3. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak yang melanggar aturan,?
4. Apa hukuman jika ada anak yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh panti asuhan,?
5. Jenis-jenis pelanggaran seperti apa yang biasa dilakukan anak asuh panti asuhan?
6. Apa saja jenis pembinaan mental spiritual yang bapak/ibu terapkan di panti asuhan,? Siapa yang mendidik,? bagaimana respon anak asuh panti asuhan?
7. Apa tujuan dan fungsi pengasuhan secara umum diberikan dari pihak panti kepada anak asuh?
8. Bagaimana peran pengasuh dalam pembinaan mental spiritual anak panti asuhan?
9. Bagaimana bentuk pembinaan mental spiritual yang bapak/ibu berikan dalam mengembangkan potensi diri anak asuh panti asuhan,?
10. Berapa jumlah anak yang ikut dalam pengajian,? berapa lama waktu pengajian yang dilakukan?
11. Bagaimana bentuk ketegasan bapak/ibu dalam membina anak di panti asuhan?
12. Bagaimana pengasuh menangani anak yang tidak menuruti peraturan,?

13. Adakah pembinaan dan pengajian yang diberikan selain pembinaan mental spiritual ?
14. Menurut anda apakah pembinaan mental spiritual terhadap anak di panti asuhan sudah dilaksanakan dengan baik,? kalau belum, mengapa?
15. Menurut anda bagaimana pengasuh dalam memberikan perhatian yang sama untuk anak asuh yang berbeda?
16. Bagaimana menurut anda dalam menjaga keakraban anda dengan pengasuh di panti asuhan,?
17. Bagaimana menjaga keakraban bapak/ibu dengan anak di panti asuhan?
18. Bagaimana menurut anda pelayanan yang diberikan oleh pihak panti kepada anak asuh panti asuhan?
19. Setelah dilakukan pembinaan mental spiritual kepada anak asuh panti asuhan apakah ada potensi diri anak asuh, seperti ikut perlombaan dan sejenisnya?
20. Apakah ada pasesiasi setelah dilakukan pembinaan mental spiritual kepada anak asuh panrti asuhan?

Pedoman Observasi

1. Fasilitas/ prasarana yang ada di Panti Asuhan
2. Fasilitas yang di berikan kepada pengasuh
3. Fasilitas yang diberikan kepada anak asuh panti asuhan
4. Kegiatan yang dilakukan anak asuh panti asuhan di waktu pulang sekolah
5. Kegiatan anak asuh dari pagi sampai malam
6. Luas kamar tidur
7. Komunikasi anak asuh dengan penngasuh
8. Pelayanan yang di berikan oleh pihak panti kepada anak asuh, seperti pelayanan kesehatan, makanan, pakaian.
9. Kegiatan pengasuh dari pagi sampai malam
10. Cara pembinaan mental spiritual yang dilakukan oleh panti asuhan terhadap anak asuh



Depan bangunan UPTD Pantia Asuhan Jambo Manyang



Wawancara dengan anak asuh Pantia Asuhan Jambo Manyang.



Wawancara anak asuh Pantia Asuhan Jambo Manyang



Ruang makan anak asuh Panti Asuhan Jambo Manyang



Ruang untuk bertamu di Panti Asuhan Jambo Manyang



Asrama anak asuh perempuan Panti Asuhan Jambo Manyang



Wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Jambo Manyang





Foto Sidang Munaqasyah



Foto Sidang Munaqasyah